



The Effect of Unemployment Rate, Education Level and Total Population on Poverty in West Java Province

Diki Purnomo^{1*}, Gadis Amelia Pohan², Salsabilah Nurul Izza³
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Diki Purnomo purnomodiki81@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Population,
Education Level,
Unemployment Rate,
Poverty

Received : 20 March

Revised : 21 April

Accepted: 24 May

©2023 Purnomo, Pohan, Izza: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Poverty is a problem that always arises faced by both developed and developing countries. This study aims to determine the effect of population, education level and unemployment rate on poverty in the cities of West Java Province. This type of research data uses secondary data, namely time series data from 2012-2021 and cross section data in 9 cities in West Java Province which were obtained from the West Java Central Bureau of Statistics. The analytical method used in this study is Panel Data Regression using the Eviews 9 analysis tool. The results show that population size has a negative and significant effect on poverty in the cities of West Java Province. Taken together, population size, education level and Unemployment rate affects poverty in the cities of West Java Province.

Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat

Diki Purnomo^{1*}, Gadis Amelia Pohan², Salsabilah Nurul Izza³

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Diki Purnomo purnomodiki81@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran, Kemiskinan

Received : 20 Maret

Revised : 21 April

Accepted: 24 Mei

©2023 Purnomo, Pohan, Izza: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu muncul dihadapi oleh negara maju maupun negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data time series dari tahun 2012-2021 dan data *cross section* pada 9 kota di Provinsi Jawa Barat yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi Data Panel dengan menggunakan alat analisis *Eviews* 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat.. Secara bersama-sama, jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu muncul dihadapi oleh negara maju maupun negara berkembang. Untuk negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang padat, sangat sulit untuk bisa dilepaskan dari masalah ini, karena tidak hanya jumlahnya yang semakin meningkat namun dampaknya bisa terjadi tidak hanya dalam lingkup ekonomi saja namun masalah sosial dan kestabilan politik. Kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau kebutuhan hidup yang minimum seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan (Mubyarto, 2004) . Kemiskinan dapat menyebabkan rendahnya tingkat hidup penduduk sehingga kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari menjadi terbatas, tidak sedikit penduduk hidup dibawah garis kemiskinan, dan tidak sedikit juga penduduk hidup dibawah pendapatan yang rendah.

Perkembangan yang terjadi di kota-kota memang saat ini memiliki dampak untuk memperoleh kesejahteraan yang luas dan menjanjikan kesempatan untuk lebih maju. Meningkatnya pertambahan penduduk di kota menyebabkan kota harus menghadapi perkembangan dan pertumbuhan kerana harus memenuhi kebutuhan penduduknya yang semakin banyak. Dengan semakin tingginya penduduk di perkotaan, mengakibatkan adanya persaingan antar masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena adanya keterbatasan kesempatan masyarakat untuk mengakses sumber daya yang seharusnya dapat berguna untuk menghasilkan pendapatan. Inilah yang membuat kemiskinan di Kota selalu masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan.

Dalam tahun terakhir ini, Provinsi Jawa Barat masuk dalam posisi tertinggi kedua dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Pulau Jawa. Provinsi Jawa Barat sendiri memiliki 9 kota. Salah satu alasan yang menjadikan masyarakat pedesaan banyak melakukan migrasi ke kota yaitu karena kesempatan mereka untuk lebih maju terlebih lagi prasarana dan sarana yang lebih memadai dibandingkan di desa. Untuk perkembangan kemiskinan yang ada di kota -kota provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kemiskinan Di Kota-kota Provinsi Jawa Barat 2012-2021 (Ribu)

Kota	Tahun									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Bogor	84.8	83.3	80.1	79.2	77.3	76.5	64.9	64	75	80.1
Sukabumi	26	25.2	24.1	27.8	27.5	27.4	23.2	21.9	25.4	27.2
Bandung	111.4	117.7	115	114.1	107.6	104	89.4	84.7	100	112.5
Cirebon	33.2	31.9	30.6	31.7	30.2	30.2	28	26.8	30.6	32
Bekasi	139.8	137.8	139.7	146.9	140	136	119.8	113.7	134	144.1
Depok	47	45.9	47.5	50	50.6	52.3	49.4	49.4	60.4	63.9
Cimahi	37.7	32.3	31.8	34.1	35.1	34.5	29.9	26.9	31.6	32.5
Tasikmalaya	123	112.2	104.5	106.8	102.8	97.9	84.2	77	86.1	89.5
Banjar	13.9	12.8	12.7	13.4	12.7	12.9	10.4	10.1	11.2	13.4

Pada tabel 1 diatas menunjukkan tingkat kemiskinan pada 9 kota di Provinsi Jawa Barat. Dapat dilihat dari segi jumlah penduduk miskin Kota Bekasi menjadi kota dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Provinsi Jawa Barat sebesar 144.1 ribu jiwa pada tahun 2021. Kota Bandung berada pada urutan kedua yang memiliki penduduk miskin tertinggi mencapai 112.5 ribu jiwa. Sementara untuk posisi terendah penduduk miskin di kota Provinsi Jawa Barat yaitu terdapat di Kota Banjar sebesar 13.4 ribu jiwa. Berdasarkan latar belakang, adapun tujuan dari penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran, tingkat pendidikan dan secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar hidup yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya dengan tingkat status kesehatan hidup moral, dan harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin (Suparlan, 1995). Kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, sandang, perumahan dan kebutuhan sosial yang diperlukan oleh penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak (Ritonga, 2003)

Tiga penyebab kemiskinan pada sisi ekonomi, yaitu Pertama kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah yang pada gilirannya tingkat upahnya rendah. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam kepemilikan modal. Dimana ketiga penyebab kemiskinan tersebut bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (Kuncoro, 2006)

Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam perencanaan wilayah. Jumlah penduduk adalah faktor utama untuk menentukan banyaknya permintaan bahan konsumsi yang perlu disediakan, begitu juga banyaknya fasilitas umum yang perlu dibangun di suatu wilayah (Tarigan, 2005). Sementara yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Said, 2001)

Terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa penambahan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin (Sukirno, 2006). Di sisi lain, alasan penduduk dipandang logis sebagai penghambat pembangunan karena jumlah penduduk yang besar dan dengan tingkat pertumbuhan tinggi, dinilai hanya menambah beban pembangunan. Jumlah penduduk yang besar akan memperkecil pendapatan per kapita dan menyebabkan masalah ketenagakerjaan (Dumairy, 1996).

Pendidikan

Pendidikan adalah instrument yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia guna meningkatkan pembangunan ekonomi. Pendidikan dapat membuat setiap individu mampu membuat berbagai pilihan dan meningkatkan kedudukan. Seseorang yang mempunyai produktivitas yang tinggi akan mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik, ini dapat dilihat dengan meningkatnya pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Rasidin k. Sitepu dan Bonar M.Sinaga, 2004). Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Hal ini, dapat dilihat dengan berinvestasi di bidang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar pula pengetahuan dan keterampilannya, sehingga merangsang peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Pendidikan memainkan peran dalam membentuk kemampuan negara dalam menyerap teknologi modern serta mengembangkan kemampuan untuk menciptakan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2004). Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan baik di Negara Indonesia atau negara manapun dalam jangka panjang. Baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada waktunya akan meningkatkan

produktivitas mereka dan pada waktunya akan meningkatkan pendapatan mereka (Arsyad, 2010)

Pengangguran

Pengangguran merupakan jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan, tetapi belum memperolehnya (Sukirno, 2004). Masalah yang sering terjadi dalam perekonomian yaitu adanya pengangguran, sehingga ini yang dapat menyebabkan produktivitas serta pendapatan masyarakat dapat menurun yang menimbulkan masalah kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Dampak pengangguran terhadap individu ataupun masyarakat yang mengalaminya, yaitu a) Pengangguran dapat menghilangkan mata pencaharian; b) pengangguran dapat menghilangkan ketrampilan; c) pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan sosial politik (Mahdar, 2015).

Pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan berbagai cara, antara lain (a) Jika rumah tangga memiliki batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, maka bencana pengangguran akan secara langsung mempengaruhi *income poverty rate* dengan *consumption poverty rate*. (b) Jika rumah tangga tidak menghadapi batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek (Tambunan, 2001).

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat dengan jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran sebagai variabel bebas.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009). Adapun data sekunder disini yaitu berupa data *time series* (dimensi waktu) dengan jangka waktu dari tahun 2012-2021 dan data *cross section* dari 9 kota di Provinsi Jawa Barat yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kemiskinan (Y) : Jumlah penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan yang ada di Kota-kota Provinsi Jawa Barat, yang diukur dengan satuan jiwa
2. Jumlah Penduduk (X1): Banyaknya jumlah penduduk yang tinggal disetiap Kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012-2021 yang diukur dalam satuan jiwa
3. Tingkat Pendidikan (X2) : Dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh

penduduk berusia 25 tahun ke atas menjalani pendidikan formal di Kota-kota Provinsi Jawa Barat yang diukur dalam satuan tahun.

4. Tingkat Pengangguran (X3) : Jumlah dari sekelompok orang yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat yang diukur dalam satuan jiwa

Metode Analisis Data

Metode analisis yang akan di gunakan yaitu menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel yaitu gabungan dari data *timeseries* (data runtut waktu) dan data *Crossection* (data antar tempat atau ruang) yang diolah menggunakan bantuan dari program E-views 9. Adapun persamaan model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kit = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 TP_{it} + \beta_3 TPT_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

K = Kemiskinan

JP = Jumlah Penduduk (Jiwa)

TP = Tingkat Pendidikan (Tahun)

TPT = Tingkat Pengangguran (Jiwa)

ϵ = *Error Term*

0 = Konstanta

₁₋₃ = Koefisien Parsial dari variabel JP, TP, TPT

i = 1,2,3,4... (data cross section Kota di Prov insi Jawa Barat)

t = 1,2,3,...,10 (data time series 2012-2021)

Model Data Panel Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model, merupakan model yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

Fixed Effect Model (FEM)

Model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (time variant).

Random Effect Model (REM)

Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Penentuan Model Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

a. Uji Chow

Uji chow adalah uji yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai untuk mengestimasi data panel.

b. Uji Hausman

Yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara model *fixed effect* dan *random effect* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model antara Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM).

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas atau independen memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel terikat atau dependen. Apabila nilai prob t-statistik < (0,01 dan 0,10) maka H1 diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas F < 0,01 artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinansi (R²)

Koefisien determinasi atau *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis

Penentuan Model Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	128.697424	(8,78) 8	0.0000
Cross-section Chi-square	238.790102		0.0000

Berdasarkan hasil pengujian dari Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha = (0.05)$. Dari hasil ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*.

b. Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
	10.876624	3	0.0124
Cross-section random			

Dari hasil uji hausman diatas diperoleh nilai distribusi cross chi-square sebesar 10.876624 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0124 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = (0.05)$. Ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima berarti model yang tepat yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* dalam penelitian ini.

Hasil Estimasi Model

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada uji chow dan uji hausman dapat diketahui bahwa model yang terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. Fixed Effect Model (FEM)

Kit	= 155.23	1.5342	1it	8.448559	X2it + 0.000190	X3it + ϵ_{it}
Std. Error	= (24.75875)	(9.167959)		(2.742165)	(7.188395)	t-
Statistic	= (6.272282)	(1.673545)		(3.080981)	(2.645139)	
Probabilitas	= (0.0000)	(0.0982)		(0.0028)	(0.0099)	
R-squared	= 0.973246					
F-statistic	= 257.9476					
Prob(F-statistic)	= 0.000000					

Berdasarkan hasil estimasi data panel diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta diperoleh sebesar 155.2939 menunjukkan bahwa jika variabel independen (jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pengangguran) bernilai nol atau dianggap konstan, maka kemiskinan akan memiliki nilai sebesar 155.2939.
- b. Hasil uji hipotesis koefisien regresi variabel jumlah penduduk sebesar -1.534299 dengan arah koefisien negatif dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0982 < 0.10$ (10%), maka dapat dinyatakan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Maka dapat dinyatakan setiap kenaikan jumlah penduduk naik 1% maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 1.534299.
- c. Hasil uji hipotesis koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar -8.448559 dengan arah koefisien negatif dan memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alpa 1% sebesar $0.0028 < 0.01$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan

terhadap kemiskinan. Maka dapat dinyatakan setiap kenaikan tingkat pendidikan naik 1% maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 8.448559.

- d. Hasil uji hipotesis Koefisien regresi variabel tingkat pengangguran sebesar 0.000190 dengan arah koefisien positif dan memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alpa 1% ($0.0099 < 0.01$). Maka dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Maka dapat dinyatakan setiap kenaikan tingkat pengangguran naik 1% maka kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 0.000190.

PEMBAHASAN

Uji Statistik

Uji F

Uji F atau simultan bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji F

F-statistic	257.9476
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil nilai probabilitas f statistiknya sebesar $0.000000 < 0.01$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.973246
Adjusted R-squared	0.969473

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0.973246 atau 97.32%. Ini berarti variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran dapat menjelaskan variabel terikat yaitu kemiskinan sebesar 97.32% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota-kota Provinsi Jawa Barat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mita, D., & Usman, 2018) yang menemukan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori Nelson dan Leibstein terdapat pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2006). Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin. Selain itu penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Lendentariang et al., 2019) bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap penduduk miskin di Kota - kota Provinsi Jawa Barat hal ini dapat dikarenakan tingginya jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan didominasi oleh penduduk usia kerja (produktif). Hal ini membuat penduduk kota-kota di Provinsi Jawa Barat mampu memberikan adanya peluang dalam menurunkan kemiskinan sebab masyarakat memiliki produktivitas yang masih tinggi. Maka dari itu jumlah penduduk di kota -kota Provinsi Jawa Barat ini dijadikan pemicu dalam melakukan peningkatan pembangunan dalam menggerakkan kegiatan ekonomi sehingga kesejahteraan dapat meningkat dan kemiskinan semakin menurun.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kota-kota Provinsi Jawa Barat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna, 2013) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi modal penting bagi manusia yang harus ditingkatkan dalam mengurangi kemiskinan. Hal ini dikarenakan melalui peningkatan pendidikan dapat menumbuhkan keahlian dan keterampilan dalam membuka kesempatan untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi sehingga masyarakat dapat keluar dari kemiskinan. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astari, D. A. S., & Utama, 2021) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Ini berarti bahwa meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang dapat membuat masyarakat lebih berkembang dan dapat menjual potensi yang mereka miliki untuk bertahan hidup sehingga dapat keluar dari kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan teori yang didapat oleh (Arsyad, 2010) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan di suatu negara baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin

dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada waktunya akan meningkatkan pendapatan mereka.

3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kota-kota Provinsi Jawa Barat. Artinya semakin meningkatnya pengangguran maka akan meningkatnya penduduk miskin. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ainunnisa & Riyanto, 2019) menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Jika seseorang tidak bekerja atau menganggur mereka tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik serta membuat seseorang itu mengurangi pengeluaran konsumsinya. Ketika tidak terpenuhinya kebutuhan secara baik, dampaknya mereka akan masuk dalam kategori miskin dan membengkaknya jumlah penduduk miskin. Penelitian ini sejalan dengan (Sukirno, 2004) menjelaskan bahwa efek buruknya yang disebabkan pengangguran yaitu mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang dikarenakan oleh pendapatan masyarakat yang berkurang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat akibat menganggur ini tentunya akan memperbesar peluang mereka untuk terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Oratmangun et al., 2021) bahwa pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan menjelaskan bahwa semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur dapat meningkatkan peluang untuk terjebak dalam kemiskinan yang disebabkan karena tidak mempunyai pendapatan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penduduk pada usia produktif dapat berpotensi dalam memberikan adanya peluang serta menjadi pemicu meningkatkan pembangunan dalam menggerakkan ekonomi. Di kota-kota Provinsi Jawa Barat pemerintah tentu perlu mengawasi pertumbuhan penduduk, agar produktivitas dapat lebih baik lagi sehingga masyarakat memiliki kesempatan dalam menyejahterakan hidup. Pemerataan dalam menggalakan wajib belajar dua belas tahun serta sarana dan prasarana dalam pendidikan perlu ditingkatkan sebab semakin meningkatnya kualitas dan ketrampilan seseorang maka ini dapat meningkatkan produktivitas dalam memperoleh pendapatan dan akhirnya menurunkan kemiskinan di kota-kota Provinsi Jawa Barat. Pemerintah di kota-kota Provinsi Jawa Barat perlu memperhatikan masyarakat yang kurang mampu yang tidak memiliki pekerjaan dengan memberikan pelatihan kerja agar memiliki keterampilan sehingga nantinya mereka mampu bersaing dalam pasar tenaga kerja serta

memperluas lapangan pekerjaan dan pengangguran dapat berkurang dan diharapkan kesejahteraan dapat meningkat.

PENELITIAN LANJUTAN

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah, peneliti selanjutnya diharapkan melakukan kajian yang sama dan menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Barat dan dapat mengembangkan serta memfokuskan terhadap apa yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian yang menggunakan data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu dan daerah, dan menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kita ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat-Nya penulis bisa menyelesaikan Jurnal berjudul “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat” ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa setiap proses dalam penyusunan Jurnal ini tidaklah mudah, dan masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis akan tetapi banyak pihak yang terlibat di dalamnya yang turut membantu agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sekali lagi penulis ucapkan Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnisa, V., & Riyanto, W. H. (2019). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Investasi, Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3(1), 140- 152.
- Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia (Kti) Periode 2001-2010. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 10(2), 158-169.
- Badan Pusat Statistika. (2022). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2021 (Jiwa)*.
<https://jabar.bps.go.id/indicator/23/83/1/jumlah-penduduk-miskin.html>
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Lendentariang, D., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 23-34.

- Mahdar. (2015). Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Al-Buhuts Volume 11 Nomor 1 Juni 2015*.
- Mubyarto. (2004). *Teori Ekonomi dan Kemiskinan*. Aditya Media.
- Oratmangun, H. D., Kalangi, J. B., Naukoko, A. T., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U.
- Rasidin k. Sitepu dan Bonar M.Sinaga. (2004). *Dampak Investasi Sumber DayaManusiaTerhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan DiIndonesia: Pendekatan Model Computable General*.
- Ritonga, H. (2003). *Perhitungan Penduduk Miskin*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Said, R. (2001). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Group.
- Suparlan, parsudi. (1995). *Kebudayaan Kemiskinan dalam Kemiskinan di Perkotaan: Bacaan Untuk Antropolog Perkotaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Ghalia.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. PT Bumi Aksara.
- Todaro, Michael dan Smith, S. (2004). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Wiguna, V. I. (2013). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. *JurnalOnline Universitas Jambi*.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/647>